

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Dalam penelitian pola interaksi sosial kelompok keagamaan NU, Muhammadiyah dan LDII Desa Jegreg Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ini berdasarkan pada suatu kenyataan ataupun objek yang tidak dapat dilihat secara parsial dan dapat dibagi kedalam beberapa variabel. Dengan penelitian kualitatif dapat melihat objek sesuatu yang dinamis, hasil dari pencampuran pemikiran dan interpretasi terhadap gejala yang dilihat, serta utuh (holistic) karena setiap aspek dari objek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat digantikan.

Pendekatan kualitatif adalah proses penelitian dan pemahaman yang mendasar pada metodologi yang mengungkap suatu fenomena sosial dan masalah sosial. Dalam pendekatan ini peneliti, membuat suatu gambaran yang kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi secara alami. Bogdan dan Taylor berpendapat bahwa metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang dapat menghasilkan data deskriptif berupa kata yang tertulis maupun lisan dari orang dan perilaku yang sedang diamati.¹

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan RD*, Bandung; ALFABETA, 2015, 76.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrument itu harus divalidasi bahwa seberapa jauh peneliti kualitatif itu siap melakukan penelitian yang akan terjun langsung ke lapangan. Dalam model penelitian ini, segala sesuatu yang akan dicari belum jelas permasalahannya, sumber datanya dan hasil yang diharapkan semua belum jelas. Rancangan peneliti ini bersifat sementara dan dapat berkembang setelah peneliti memasuki suatu obyek penelitian.²

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang tidak menambah ataupun mengadakan manipulasi terhadap objek yang diteliti. Kegiatan penelitian ini, bahwasanya peneliti hanya memotret sesuai apa yang terjadi pada objek ataupun wilayah yang akan diteliti, kemudian memaparkan data pada apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian. Oleh karena itu, peneliti akan memaparkan data secara menyeluruh tentang pola interaksi sosial kelompok keagamaan NU, Muhammadiyah dan LDII Desa Jegreg Kecamatan Lengong Kabupaten Nganjuk.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian skripsi ini, yaitu kehadiran peneliti ini dirasa sangat penting untuk mengetahui bagaimana pola interaksi sosial kelompok keagamaan NU, Muhammadiyah dan LDII Desa Jegreg Kecamatan Lengong Kabupaten Nganjuk ini. Peneliti sebagai instrument pertama dalam pengumpulan data sehingga kehadiran peneliti ini sangat diharapkan.

² Ibid, 102.

Kehadiran peneliti disini yang dimaksud adalah bahwa sebagai peneliti harus terlibat langsung dalam kegiatan yang sudah direncanakan. Mulai dari awal terjun penelitian, pengumpulan data, menganalisis hingga membuat kesimpulan sampai pada tahap akhir penelitian peneliti menjadi pelapor hasil dari penelitian. Kehadiran peneliti dilapangan dapat dilihat bahwa memiliki kelebihan untuk mendukung terkumpulnya data itu secara lengkap.³

Dalam hal ini, peneliti berjumlah satu orang dan selalu berusaha hadir di setiap kegiatan yang berhubungan dengan kegiatan masyarakat di Desa Jegreg Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk.

C. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Desa Jegreg Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk. Desa ini terletak sekitar 5 kilometer sebelah barat kecamatan Lengkong. Luas desa Jegreg ini kurang lebih 160 hektar. Perbatasan Desa Jegreg ini terletak di sebelah utara Desa Duwel, di sebelah selatan Desa Jati, di sebelah timur Desa Prayungan dan di sebelah barat Pabrik Karung. Peneliti memilih desa Jegreg ini sebagai lokasi penelitian karena terdapat beberapa kelompok agama yang ada di desa tersebut, dan kehidupannya sangat harmonis dibandingkan dengan yang lain. Lokasi ini sangat strategis di Kabupaten Nganjuk dan masih bisa dijangkau, oleh karena itu peneliti memilih lokasi ini.

³ Ibid, 105.

D. Sumber data penelitian

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling.

Sumber data disini terbagi menjadi dua sumber yaitu sumber primer dengan sumber sekunder⁴ :

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dengan cara langsung yang berhubungan dengan suatu objek penelitian. Jika objek material ini berkaitan dengan tokoh masyarakat atau tokoh agama, maka sumber data primer yang didapat oleh peneliti untuk dijadikan sumber objek secara langsung ataupun wawancara dengan masyarakat. Tujuan pengumpulan data ini melalui wawancara adalah untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam tentang proses interaksi antar kelompok agama di Desa Jegreg Kecamatan Lengkon Kabupaten Nganjuk.

2. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang berupa file atau dokumen sebagai data ringkasan penelitian, yang dapat diperoleh dari semua pihak yang terkait dengan tujuan penelitian skripsi ini. Data sekunder dalam penelitian ini berupa arsip dan dokumen milik desa setempat dan foto kegiatan yang dilakukan oleh antar kelompok agama di Desa Jegreg Kecamatan Lengkon Kabupaten Nganjuk secara langsung.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung; ALFABETA, 2011, 334.

Cara pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini merupakan teknik untuk pengambilan sampel sumber data untuk pertimbangan tertentu. Misalnya, pertimbangan ini adalah contoh yaitu orang yang mengetahui pertanyaan peneliti.⁵ Subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah Ketua/pimpinan dari masing-masing organisasi, Kepala Desa dan masyarakat yang mengikuti kegiatan kemasyarakatan.

Partisipan dalam penelitian ini adalah mereka yang rutin mengikuti kegiatan kemasyarakatan di Desa Jegreg Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk atau yang melakukan kegiatan tersebut agar masyarakatnya harmonis dan damai. Alasan peneliti memilih partisipan tersebut karena mereka lebih tahu dan bisa langsung merasakan masalahnya, sehingga memperoleh informasi yang lebih alami dan mendalam. Dilihat dari kondisi sosial, status sosial dan pengetahuan pesertanya, terlihat interaksi sosial dari ketiga kelompok agama ini.

E. Prosedur pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian yang diperoleh dalam metode ilmiah, karena data yang dikumpulkan itu digunakan kecuali untuk penelitian yang eksploratif. Pengumpulan data ini bertujuan untuk memperoleh data. Pengumpulan data dalam penelitian ini berasal dari berbagai sumber dan berbagai metode. Oleh karena itu, dalam mengumpulkan sebuah data peneliti memiliki keterlibatan secara langsung dengan obyek yang diteliti. Peneliti ini akan terlibat langsung

⁵ Ibid, 335.

dengan obyek penelitian, hal ini dapat dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.⁶

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti menggunakan beberapa cara dalam mengumpulkan data sebagai berikut yaitu :

1. Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang terlihat pada obyek penelitian. Observasi merupakan kegiatan dalam memusatkan perhatian terhadap suatu obyek dengan mengandalkan alat indera. Observasi ini merupakan metode mengumpulkan data yang menggunakan pengamatan secara langsung atau tidak langsung terhadap obyek penelitian. Observasi dilakukan karena untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun buatan.⁷

Sebelum kegiatan observasi dilakukan, peneliti akan menyusun pedoman observasi terlebih dahulu. Dengan teknik ini, peneliti akan mendapatkan deskripsi tentang pola interaksi sosial kelompok keagamaan di Desa Jegreg Kecamatan Lengkung Kabupaten Nganjuk. Dalam kegiatan observasi ini peneliti terlibat langsung proses interaksi. Ketika peneliti melakukan perizinan kepada Kepala Desa di Balai Desa Jegreg, peneliti diajak bicara oleh sekelompok ibu-ibu kader yang telah melakukan kegiatan Posyandu di Balai Desa. Selain itu, dalam kegiatan masyarakat peneliti juga mengamati bahwasannya hubungan sosial kelompok

⁶ Ibid, 336.

⁷ EP Widoyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2014, 46.

keagamaan ini memang terbentuk dari karakter masing-masing orang yang mempunyai sikap simpati terhadap sesama dan tidak membedakan satu sama lain.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan data dengan cara tanya jawab antara peneliti dengan informan ataupun subjek penelitian. Dalam hal ini wawancara merupakan kegiatan yang memperoleh informasi secara mendalam tentang masalah atau tema yang diangkat dalam suatu penelitian. Atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang sebelumnya.⁸

Informasi yang digali dalam penelitian ini, menggunakan dua informan. Yaitu informan pendukung dari penelitian ini adalah perangkat desa dan masyarakat dan informan kunci adalah tokoh agama dari masing-masing kelompok agama sebagai subjek di Desa Jegreg Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk.

Tabel 1
Profil Informan

No.	Nama	Umur	Keterangan
1	Pak Nuril Hermansah	43 tahun	Kepala Desa Jegreg
2	Pak Sumilan	65 tahun	Tokoh agama (Muhammadiyah)
3	Pak Sarno	52 tahun	Tokoh agama

⁸ Ibid,48.

			(LDII)
4	Pak Abdul Malik	50 tahun	Tokoh agama (NU)
5	Pak Agus	45 tahun	Masyarakat (Muhammadiyah)
6	Bu Fitri	35 tahun	Masyarakat (NU)
7	Bu Ulfa	36 tahun	Masyarakat (LDII)

a. Pak Nuril Hermansah

Pak Nuril Hermansah adalah kepala desa Jegreg pada saat ini, beliau menjabat sebagai kepala desa sejak tahun 2013 sampai sekarang. Pak Nuril adalah tokoh yang sangat disegani oleh masyarakat, banyak hal yang dibuat ataupun ide, materi maupun kreativitas yang diberikan oleh masyarakat. Pak Nuril mempunyai dua anak. Hubungan Pak Nuril dengan masyarakat sangat baik, beliau sangat mengayomi masyarakat dimana masyarakat yang memiliki latar belakang dari beberapa kelompok agama. Dimasa kepemimpinannya ini, Pak Nuril telah mengarahkan kerukunan antar kelompok agama tersebut. Hubungan sosialnya juga sangat tercipta dengan baik, hal ini dapat dilihat bahwasannya Pak Nuril selalu menghadiri dan mengikuti setiap adanya kegiatan keagamaan seperti contoh pengajian dan acara tahlilan dalam setiap kelompok agama.

b. Pak Sumilan

Pak Sumilan adalah salah satu tokoh agama Muhammadiyah yang ada di Desa Jegreg. Beliau sekarang menjabat sebagai ketua cabang Muhammadiyah yang ada di Kecamatan. Pak Sumilan kesehariannya bekerja sebagai Guru, waktu itu peneliti datang kerumah beliau disaat pulang ngajar dari sekolah sekitar pukul 16.00 sore. Beliau adalah salah satu tokoh yang sangat aktif bersosial, baik dalam hubungan internal keluarga maupun hubungan eksternal dengan masyarakat luar. Beliau sering mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan, ketika pengajian besar ataupun kegiatan lainnya. Beliau sangat dekat dengan pemuda-pemuda Desa dan bersinergi dengan pemuda kelompok agama lain untuk menciptakan kehidupan yang damai di Desa Jegreg.

c. Pak Sarno

Pak Sarno adalah salah satu tokoh agama dari kelompok LDII yang ada di Dusun Duwel Desa Jegreg. Beliau sehari-hari bekerja sebagai petani dan waktu itu peneliti datang kerumah beliau di waktu sore hari menjelang maghrib. Karena beliau sangat sibuk sekali dengan tanamannya yang ada di sawah. Beliau sangat baik dan mampu bersosial dengan lingkungan sekitar. Hubungan sosial beliau juga sangat baik, beliau mengajarkan sikap toleran antar kelompok agama lain.

d. Pak Abdul Malik

Pak Abdul Malik adalah salah satu tokoh agama dari kelompok NU atau Nahdlatul Ulama di Desa Jegreg. Beliau sehari-hari bekerja sebagai petani dan waktu itu peneliti datang kerumah beliau pada siang hari. Karena beliau sangat sibuk sekali selain mengurus tanamannya yang ada di sawah, beliau juga mengurus Masjid NU Al-Hikmah yang ada di depan rumahnya. Beliau sangat baik dan mampu bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Hubungan sosial beliau dengan ormas lain juga sangat baik, beliau mengajarkan sikap toleran kepada sesama manusia.

e. Pak Agus

Pak Agus adalah seorang warga masyarakat Desa Jegreg. Pak Agus adalah anggota kelompok dari Muhammadiyah. Beliau sehari-hari bekerja sebagai serabutan. Beliau pagi bekerja sebagai petani, siang hari bekerja sebagai tukang penggiling padi menjadi beras keliling. Waktu itu peneliti berkunjung kerumahnya selepas beliau pulang dari penggilingan padi sekitar jam 5 sore. Beliau orangnya sangat ramah dan baik. Hubungan sosial beliau dengan lingkungan sekitar juga sangat baik.

f. Bu Fitri

Bu Fitri adalah seorang warga masyarakat Desa Jegreg. Beliau ikut kelompok agama Nahdlatul Ulama sejak lahir dan sudah menjadi keturunan keluarga dari beliau. Bu Fitri mempunyai dua anak perempuan yang masih kecil-kecil. Bu Fitri mempunyai usaha sendiri

di rumah yaitu membuka warung sembako. Selain mempunyai usaha buka warung sembako dirumah, Bu Fitri juga menjabat sebagai ibu-ibu PKK di Balai Desa. Waktu itu peneliti datang kerumahnya untuk wawancara disaat pagi hari. Beliau sangat ramah tamah dan juga dermawan dengan masyarakat sekitar.

g. Bu Ulfa

Bu Ulfa adalah seorang warga masyarakat Desa Jegreg dari kelompok agama LDII. Bu Ulfa mempunyai dua anak laki-laki dan perempuan. Bu ulfa adalah salah satu anggota ibu-ibu PKK di Balai Desa Jegreg dan sekarang sudah menjadi pekerjaan tetap bagi beliau. Beliau sangat baik dan mudah bergaul dengan sesama, beliau juga dermawan dengan masyarakat sekitar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan memperoleh informasi dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden, dimana responden tersebut yang bertempat tinggal dan melakukan kegiatan sehari-hari. Teknik ini diperoleh dengan cara melihat atau mencatat laporan-laporan yang sudah tersedia. Alasan mengapa dokumen ini digunakan sebagai data adalah untuk membuktikan bahwa penelitian berasal dari sumber yang stabil dan dapat digunakan untuk uji alamiah non reaktif, sehingga mudah ditemukan dan diselidiki.⁹

⁹ Ibid, 49.

Dokumen dalam penelitian ini, yang diambil adalah berupa foto. Foto yang dimaksud yaitu foto yang dapat diambil langsung pada saat melakukan penelitian. Khususnya dapat memberi gambaran mengenai pola interaksi sosial di Desa Jegreg Kecamatan Lengkonng Kabupaten Nganjuk.

F. Analisis data

Analisis data adalah suatu cara yang digunakan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan suatu data yang telah diperoleh berupa foto, catatan lapangan, hasil wawancara, dokumen dan sebagainya. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk menemukan tema dan konsepsi kerja yang akan diangkat dengan menggunakan teori yang substantif.¹⁰

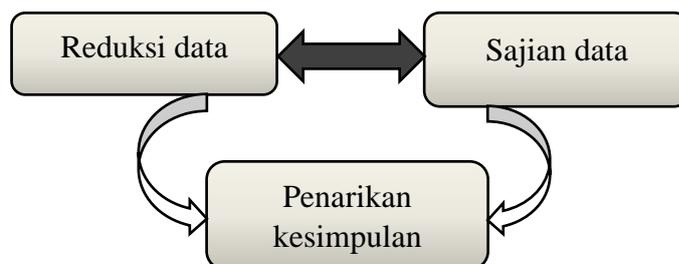
Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman. Yang dilakukan secara terintegrasi dan dilakukan sampai selesai hingga datanya sudah benar. Menganalisis data dengan cara ini yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun cara analisis data penelitian sebagai berikut¹¹ :

- a. Reduksi data : reduksi data adalah proses berfikir yang sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan wawasan. Dalam mengumpulkan data peneliti memperoleh data melalui catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh kemudian di rangkum, dikumpulkan kemudian dinarasikan.

¹⁰ Affifudin dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung; Pustaka Setia, 2009, 145.

¹¹ Ibid, 147.

- b. Sajian data : dalam penyajian data, peneliti dapat menyusun informasi atau data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dengan cara mendeskripsikan data dalam teks naratif.
- c. Penarikan kesimpulan : langkah ketiga dari analisis data adalah menarik kesimpulan. Ketika kesimpulan yang diharapkan tercapai, itu adalah penemuan baru yang tidak pernah ditemukan. Penemuan tersebut dapat berupa uraian atau deskripsi obyek yang sebelumnya tidak jelas, namun setelah dilakukan penelitian menjadi jelas.



Gambar 1.1 Teknik analisis data Model Miles and Huberman

(Sumber: Huberman, A.M dan Milles, M .B. 2014)

G. Pengecekan keabsahan data

Dalam metode kualitatif ini ada pengecekan temuan. Hal ini berguna untuk melihat bahwasanya data yang sudah diperoleh dilapangan apakah sudah benar valid ataupun belum. Ada beberapa cara untuk mengecek keabsahan data yaitu sebagai berikut¹² :

¹² Sutopo, Haribertus,S, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta; UNS, 1996.

a. Perpanjangan pengamatan

Dalam hal ini peneliti terlibat langsung saat proses pengumpulan data. Kehadiran peneliti tidak dapat dilakukan dalam waktu yang sebentar, namun memerlukan waktu yang panjang. Selain itu, untuk melihat keaslian dan keberlakuan data yang diperoleh peneliti, maka peneliti memperluas observasi. Teknik ini digunakan untuk menambah waktu penelitian guna memperoleh data yang lengkap dan memperoleh tambahan data lain pada beberapa kasus yang tidak ditentukan. Dengan cara seperti ini peneliti dapat memperoleh data secara akurat.

b. Meningkatkan ketekunan

Dalam hal ini meningkatkan ketekunan sangat diperlukan karena untuk memperoleh kredibilitas data. Data yang sudah didapat kredibilitasnya maka peneliti dapat mendeskripsikan data tersebut secara rinci. Dalam penelitian skripsi ini, peneliti menjadi pengamat yang harus memfokuskan ataupun memusatkan pada penelitian mengenai pola interaksi sosial kelompok keagamaan di Desa Jegreg Kecamatan Lengkong Kabupaten Nganjuk. Dalam hal ini, yang dimaksud oleh ketekunan adalah penelitian di lapangan ini berguna untuk memperoleh kedalaman terhadap apa yang belum didapat. Pengamatan ini dilakukan secara berkesinambungan dan rinci agar mendekati keabsahan data. Dengan cara ini, peneliti harus mencatat, menganalisis dan

mendokumentasi setiap kegiatan yang dilakukan oleh ketiga kelompok agama tersebut yang menimbulkan pola integrasi sosial.¹³

¹³ Ibid, 95